Bab 14 Menampilkan Level dan Pola Lantai pada Gerak Tari

Peta Kompetensi Pembelajaran

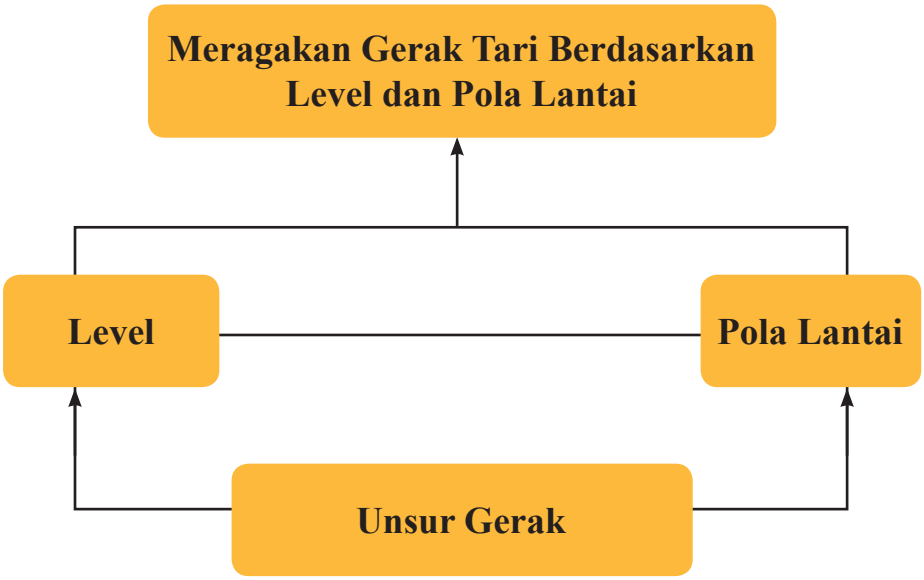

Pada Bab 14, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi level tinggi pada gerak tari;
2. mengidentifikasi sedang pada gerak tari;
3. mengidentifiaksi rendah pada gerak tari;
4. menerapkan level tinggi, sedang dan rendah pada gerak tari;
5. mengidentifikasi pola lantai garis lurus pada gerak tari;
6. mengidentifikasi pola garis lengkung pada gerak tari;
7. menerapkan pola lantai garis lurus dan lengkung pada gerak tari; serta
8. melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola yang telah dibuat sesuai dengan iringan.

Bentuk penyajian tari dapat berupa tari tunggal, tari berpasangan, dan tari berkelompok. Pengolahan pola lantai pada setiap bentuk penyajian tari tentu akan berbeda. Tari tunggal pengolahan pola lantai dilakukan secara individu, pada tari berpasangan pengolahan lantai dilakukan berdua atau dua orang penari. Pada tari kelompok pengolahan pola lantai dilakukan oleh banyak orang dan memerlukan kerja sama. Perhatikan dan amati gambar-gambar pertunjukan tari berikut ini!

Setelah kamu mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimanakah menurut pendapatmu tata busana yang dikenakan oleh penari?
2. Bagaimana menurut pendapatmu pertunjukan tari yang menggunakan properti dengan yang tidak menggunakan properti?

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari yang berkembang di daerahmu. Kamu juga dapat mengamati tarian dari daerah lain. Bagaimana pola lantai tari yang kamu amati? Jelaskan dan deskripsikan pada kolom berikut!

No. Gambar	Nama Tari	Pola lantai yang digunakan	Deskripsi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang pertunjukan tari menggunakan pola lantai, diskusikanlah dengan teman-temanmu. Kemudian, tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut ini. Tambahkan mengenai hitungan, level, tata rias, dan iringan tari yang kamu amati.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukan Tari

Nama anggota : .....
Hari/tanggal pengamatan : .....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Tari berdasarkan hitungan/ketukan	
2.	Tari berdasarkan level yang digunakan	
3.	Tari berdasarkan pola lantai yang digunakan	
4.	Tari berdasarkan tata rias dan tata busana yang digunakan	
5.	Tari berdasarkan iringan yang digunakan	

A. Meragakan Gerak Tari Berdasarkan Level dan Pola Lantai dengan hitungan

Level pada gerak memiliki penting karena salah satu fungsinya adalah menjadikan tari tampil tampak lebih dinamis. Pada peragaan tari tunggal kombinasi antara level tinggi, sedang, dan rendah tidak dapat dilakukan pada satuan waktu sama. Pada tari berpasangan dan kelompok dapat memainkan level lebih leluasa. Pada tari berpasangan misalnya, salah satu penari dapat melakukan level rendah sedangkan satu penari lainnya pada level tinggi. Pada tari berkelompok setiap penari dapat melakukan level berbeda dengan penari lainnya.

Pola lantai juga memiliki peran penting pada. Fungsi pola lantai sama dengan fungsi level yaitu menjadikan penampilan tari tampak lebih dinamis. Penari dapat membuat pola lantai bervariasi antara garis lengkung dan garis lurus. Pada penampilan tari tunggal penggunaan pola lantai tidak dapat divariasikan secara bersamaan antara garis lurus dengan garis lengkung. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung dapat dilakukan bersamaan pada penampilan tari berpasangan dan tari kelompok.

Perhatikan gambar gerak di bawah ini dan lakukan berdasarkan level dan pola lantai. Bagilah dua kelompok yang satu kelompok duduk berjajar dan satu kelompok berdiri berjajar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.1

Ragam Gerak 1

a) Hitungan satu (penari duduk) kedua tangan disilangkan di depan dada, kaki kanan diangkat ditekuk, dan kaki kiri tekuk lurus ke lantai, (penari berdri) kedua tangan digerakan diagonal ke samping kiri atas dan bawah sambal berjalan di tempat.
b) Hitungan dua (penari duduk) tangan disilangkan dengan posisi kaki sama seperti hitungan satu (penari berdiri) gerakan kanan diagonal ke atas atas dan kiri bawah posisi kaki sama seperti hitungan Satu.
c) Hitungan tiga posisi sama seperti hitungan Satu.
d) Hitungan empat sama seperti hitungan Dua.
e) Lakukan gerakan 2 x 8 hitungan.

Ragam gerak 2

a) Semua penari duduk berjajar.
b) Hitungan satu tangan memetik ke kanan.
c) Hitungan dua tangan memetik ke kiri.
d) Hitungan tiga gerakan sama dengan hitungan Satu.
e) Hitungan empat gerakan sama dengan hitungan dua.
f) Lakukan gerakan 2 x 8 hitungan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.2

Ragam gerak 3

a) Hitungan satu gerakan menepuk ke atas.
b) Hitungan dua gerakan menepuk depan dada.
c) Hitungan tiga gerakan sama seperti hitungan Satu.
d) Hitungan empat gerakan sama seperti hitungan dua.
e) Lakukan gerakan ini 2 x 8 hitungan.
*) pada gerakan ini dapat dilakukan secara selang-seling.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.3

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 14.4

Ragam gerak 4

a) Hitungan satu tangan menepuk ke arah kanan kaki kanan maju ke samping kanan depan.
b) Hitungan dua tangan menepuk di depan dada kaki merapat.
c) Hitungan tiga tangan menepuk ke samping kiri kaki kiri melangkah ke depan.
d) Hitungan empat gerakan sama seperti hitungan dua.
e) Lakukan gerakan ini 2 x 8 hitungan.
*) gerakan ini dapat dilakukan secara selang seling.

B. Meragakan Gerak Tari dengan Iringan

1.

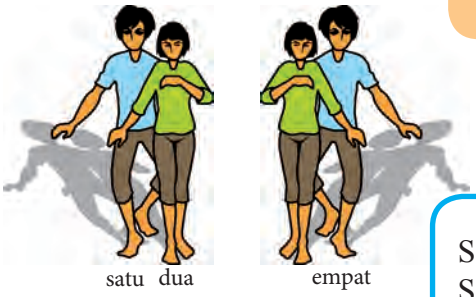

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.5 Gerak berjalan

Lagu pengiring dapat menggunakan lagu sesuai daerah masing-masing.

Soleram soleram
Soleram anak yang manis
Anak manis janganlah dicium sayang
Kalau dicium merahlah pipinya
Anak manis janganlah dicium sayang
Kalau dicium merahlah pipinya

2.

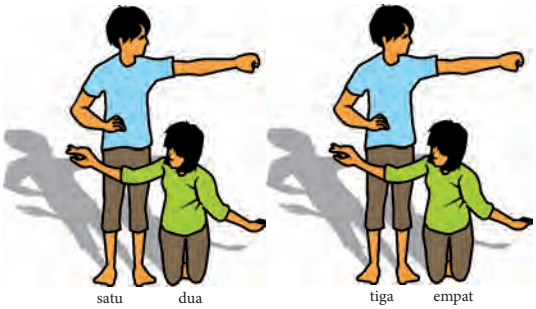

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.6 Gerak bertolehan

Satu dua tiga dan empat
Lima enam jalan yang rata
Kalau tuan hendak dapat kawan baru
Kawan lama dilupakan jangan

3.

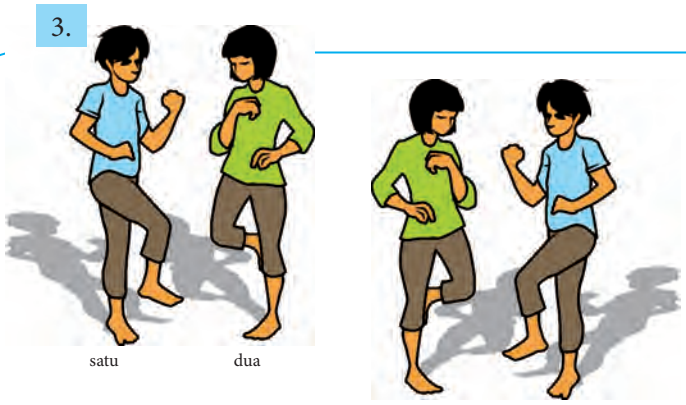

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.7 Gerak Loncat

Soleram soleram
Soleram anak yang manis
Anak manis janganlah dicium sayang
Kalau dicium merahlah pipinya
Anak manis janganlah dicium sayang
Kalau dicium merahlah pipinya

4.

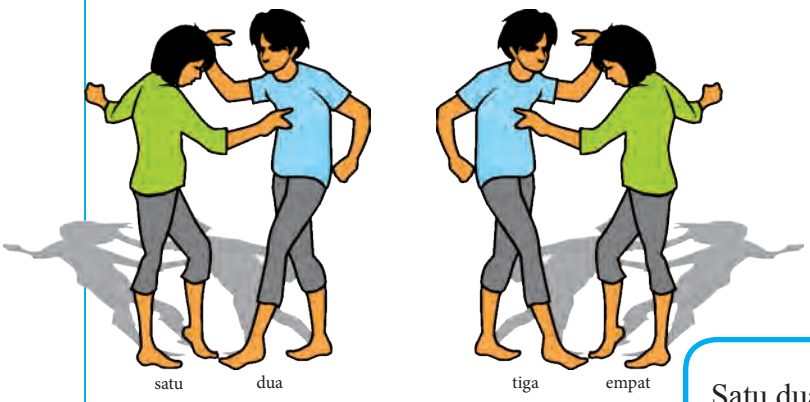

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.8 Gerak Joget

Satu dua tiga dan empat
Lima enam jalan yang rata
Kalau tuan hendak dapat kawan baru
Kawan lama dilupa-kan jangan

Soleram

Do = D
4/4 Moderato

Lagu Daerah Riau

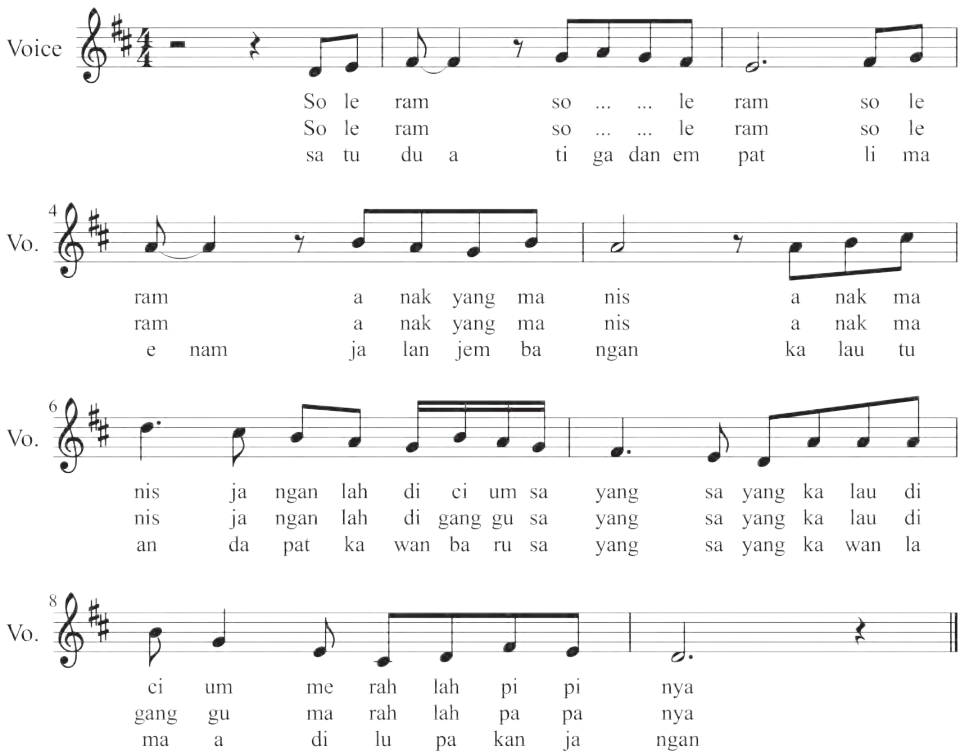

C. Meragakan Gerak Tari dengan Tata Pentas

1. Bentuk Pentas

Meragakan tari di panggung tertutup atau sering disebut dengan panggung *procenium*. Pertunjukan tari pada panggung jenis ini biasa terdapat di gedung-gedung pertunjukan yang representatif. Taman Budaya di setiap provinsi biasanya memiliki jenis panggung ini.

Tari yang diragakan di panggung terbuka seperti di candi Prambanan dan Borobudur, biasanya dilakukan dengan kolosal. Artinya, tarian itu melibatkan hampir ratusan penari. Hal ini dilakukan karena panggung yang digunakan berukuran besar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.9

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.10 Candi Borobudur

2. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana pada pertunjukan tari berfungsi sebagai unsur pendukung. Setiap jenis tari memiliki karakteristik tata rias dan busana sebagai visualisasi makna dan simbol tari yang dibawakan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.11 Tata rias pada pertunjukan tari

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.12 Tata rias yang bersumber pada tari tradisional Thailand yang memiliki kemiripan dengan tata rias dan tata busana tari di Indonesia

Setelah membaca konsep level gerak, jawablah pertanyaan berikut ini.

a. Apa manfaat yang bisa kamu peroleh dengan terlibat langsung dalam pertunjukan tari?
b. Apa manfaat yang kamu peroleh jika menonton pertunjukan tari baik di gedung atau di tempat lain?
c. Apakah profesi menjadi pekerja seni atau seniman menjanjikan masa depan?
d. Apa hubungan antara tari dan tata rias? jelaskan.
e. Apa hubungan antara tari dan tata panggung? Jelaskan!
f. Apa hubungan antara tari dan tata busana? Jelaskan!

Info Warisan Budaya Seni Pertunjukan Tari

Indonesia memiliki warisan budaya dalam bidang seni tari. Setiap suku di Indonesia memiliki jenis, fungsi, makna, simbol, prosedur, dan nilai estetika berbeda dalam tari. Warisan budaya tari setiap suku di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan hidup. Tari merupakan bagian dari kehidupan baik sosial maupun spiritual. Tari pergaulan merupakan salah satu contoh warisan budaya dalam bentuk sosial. Tari sakral seperti Bedoyo pada keraton di Jawa Tengah, tari Perang pada suku di Kalimantan, Nusa Tenggara, Papua, Sulawesi, dan Maluku. Di Bali tari merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan keagamaan. Demikian juga di Sumatra, tari Saman merupakan salah satu contoh tari dengan napas keagamaan. Zapin merupakan tari pergaulan. Demikian juga Tor-Tor sebagai ungkapan rasa sukacita kepada tamu yang datang.

Warisan budaya dalam bentuk seni tari perlu terus dikembangkan dan dilestarikan sebagai kekayaan yang tidak akan pernah habis untuk digali. Pengembangan dan pelestarian seni tari dapat dijadikan salah satu ekonomi kreatif. Pengembangan seni tari tetap memperhatikan unsur fungsi tari sehingga tidak merusak, tetapi memberi nilai tambah pada masyarakat pendukungnya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.13 Pertunjukan tari Jawa

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.14 Pertunjukan sendratari Ramayana pada panggung terbuka di Candi Prambanan

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.15
Pertunjukan tari Sunda

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.16 Pertunjukan tari Bali

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.17 Pertunjukan tari Betawi

Mengenal Tokoh Tari

Bagong Kussudiardja adalah koreografer dan pelukis kenamaan yang diberi gelar begawan seni Indonesia. Bagong memulai kariernya sebagai penari Jawa klasik di Yogyakarta pada tahun 1954. Anak kedua dari empat bersaudara ini kemudian berkenalan dengan seni tersebut melalui Sekolah Tari Kredo Bekso Wiromo, yang dipimpin oleh Pangeran Tedjokusumo, seniman tari ternama.

Bagong memiliki darah bangsawan yang berasal dari kakeknya, Gusti Djuminah, yang konon adalah putra mahkota Sultan HB VII. Akan tetapi, karena membelot, Gusti Djuminah terpaksa harus menjalani hukuman kurantil (pengasingan).

Bagong merupakan seniman yang proaktif yang cenderung memiliki ide sendiri dan mengekspresikannya melalui tari. Menurutnya, tari Jawa harus tumbuh alami dan tidak bersifat statis. Selama hidup, Bagong juga mendirikan Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo.

Dalam dunia tari Indonesia, sempat muncul aliran "Bagongisme", yang merujuk pada karakter tarian-tarian khas Bagong. Tarian ciptaan Bagong memiliki gerak-gerak yang dimanis, energik, dan hidup. Bagong tidak pernah berhenti berkarya sampai masa akhir hidupnya. Pria yang juga akrab dipanggil Romo Gong ini meninggal di tengah proses penciptaan sendratari, pertunjukan lintasan sejarah berjudul *Jakarta Maju, Indonesia Maju* yang akan dipentaskan Kamis malam 17 Juni 2004 ini, dalam rangka pembukaan Pekan Raya Jakarta (PRJ).

Dia menciptakan lebih dari 200 tari, dalam bentuk tunggal atau massal antara lain tari Layang-layang (1954), tari Satria Tangguh, Kebangkitan, Kelahiran Isa Almasih (1968), Bedaya Gendeng (1980-an), dan masih banyak lainnya.

Sumber: wwww.tokohindonesia.com

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan dua fungsi tata rias dan tata busana pada penampilan tari.
2. Jelaskan dua fungsi musik pengiring pada penampilan tari!

Keterampilan

Peragakan lima ragam gerak secara berkesinambungan dengan musik iringan secara berkelompok!

E. Rangkuman

Memeragakan tari tidak hanya dituntut kemampuan gerak, tetapi juga kemampuan memadukan dengan iringan musik. Seorang yang mampu menguasai gerak tari dengan baik sesuai dengan iringan musik berarti memiliki kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal. Pembelajaran meragakan tari dapat dijadikan salah satu sarana rekreasi dan relaksasi jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

F. Refleksi

Menari tidak hanya dituntut kemampuan pribadi yang baik, tetapi juga kemampuan melakukan kerja sama dengan teman. Menari juga dituntut untuk saling menghormati, menghargai, santun, serta peduli dengan lingkungan. Saling berbagi pengalaman dan kemampuan dengan teman merupakan salah satu kunci keberhasilan meragakan tari. Penghayatan makna tari juga mengajarkan kita untuk rendah hati, tidak sombong, serta mensyukuri atas segala pemberian Tuhan.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	**71-85**	**56-70**	**< 55**	
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan sesuai ketentuan.					
7. Menghargai keindahan tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan. yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran pertunjukan tari berdasarkan hitungan dan iringan.
2. Buatlah tulisan tentang pertunjukan tari yang dibawakan oleh kelompok lain.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan tari lebih baik lagi.